

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
MELALUI MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK B
RAUDLOTUL ATHFAL AISYAH DESA SUCI KECAMATAN
PANTI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**FAIQOTUL MUKARROMAH
NIM. T201511083**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
MELALUI MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK B
RAUDLOTUL ATHFAL AISYAH DESA SUCI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Faiqotul Mukarromah
NIM. T201511083

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
MELALUI MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK B
RAUDLOTUL ATHFAL AISYAH DESA SUCI KECAMATAN
PANTI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juni 2019

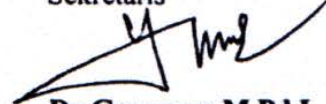
Tim penguji

Ketua



Dr. M. Hadi Purnomo. M. Pd.
NIP.196512011998031001

Sekretaris



Dr. Gunawan. M. Pd. I
NIP.201603141

Anggota:

1. Dr. Ach. Faridul Ilmi, M. Ag
2. Dr. H. Mustajab, S. Ag., M.Pd.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukti'ah, M. Pd. I
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹

IAIN JEMBER

¹ Surat al-Baqoroh ayat 31, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, Kemenag RI, 2012) 90

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang sedalam-dalamnya karya ilmiah ini berhasil peneliti selesaikan. Maka penelitian ini akan peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda M. Arun dan ibunda Rohimah yang telah mendoakan kelancaran peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini
2. Suami Tercinta Suryadi yang tanpa lelah mendampingi peneliti menyelesaikan karya ini
3. Putraku Alfin Farhan mudah-mudahan menjadi inspirasi agar terus berkarya dan bermanfaat untuk masa depan mereka kelak
4. Sahabat-sahabat seperjuangan telah mensupport peneliti dan membantu menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bangsa dan Agamaku Tercinta

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud senantiasa terlaksana atas Tuhan semesta alam, yakni Allah SWT., karena dengan nama-Nya kebaikan-kebaikan di muka bumi tak pernah sirna. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang mampu memberikan syafaat untuk seluruh umatnya. Munajat senantiasa terucap kepada kedua orang tua yang telah memberikan banyak nasihat dalam kehidupan. Serta harapan-harapan indah senantiasa teriring kepada sanak saudara yang selalu berharap baik dalam kehidupan.

Skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Boneka Jari Pada Anak Kelompok B Raudlatul Athfal Aisyah Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018 – 2019” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penyusunan skripsi ini merupakan langkah yang tidak mudah untuk diselesaikan sendiri, tentunya banyak pihak yang ikut andil dalam penyelesaiannya, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. sebagai rektor Institut Agama Islam Negeri Jember telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.

3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah di IAIN Jember
4. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung

Harapan penulis, semoga pihak-pihak yang telah ikhlas membantu dengan meluangkan tenaga dan waktunya, mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT., Amiin yaa Rabbal aalamiin

Jember, 29 Mei 2019

Penulis

Faiqotul Mukarromah

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Faiqotul Mukaroomah, 2019 : *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Boneka Jari Kelompok B Raudlotul Athfal Aisyah Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019*

Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu mutu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan yang sedang terjadi pada anak usia dini, salah satunya adalah kemampuan berbahasa, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang di sekitar lingkungannya. Tanpa bahasa yang baik anak tidak akan mampu berkomunikasi dan mengutarakan pendapatnya. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi ketrampilan anak dalam berbicara atau berbahasa dalam tahap perkembangan anak selanjutnya.

Perkembangan kosakata anak terjadi sejalan dengan perkembangan aspek kebahasaan lainnya yang sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu anak, yakni melalui penggunaan bahasa pada konteks sosial dalam kehidupannya. Tampaklah bahwa perkembangan bahasa ini bergantung pada interaksi yang dilakukan anak terhadap lingkungannya. Dari interaksi itulah anak secara langsung menggunakan pemerolehan kosakatanya tersebut dalam pembicaraan.

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode boneka jari kelompok B di RA. Aisyah? 2) Apasaja kendala dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode boneka jari kelompok B di RA. Aisyah?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B RA. Aisyah 2) Untuk mendeskripsikan Kendala-kendala yang ada dalam meningkatkan bahasa anak melalui metode boneka jari.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, menganalisis proses pelaksanaan kegiatan belajar di RA MAN 2 Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa 1) media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbahasa dengan adanya kemampuan anak untuk terlibat aktif dalam Tanya jawab dengan guru, mampu menceritakan kembali cerita-cerita yang sudah disampaikan oleh guru, dan memiliki keberanian dan kelancaran untuk bercerita perihal lingkungan di sekitarnya.; 2) Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa melalui boneka jari yaitu: (a) Guru bercerita menggunakan boneka jari; (b) Guru melakukan Tanya jawab dengan anak terkait apa yang baru saja diceritakan oleh guru; (c) Anak-anak mengulang kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru; serta (d) Guru memberikan motivasi dan reward berupa hadiah tertentu untuk memotivasi anak agar lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

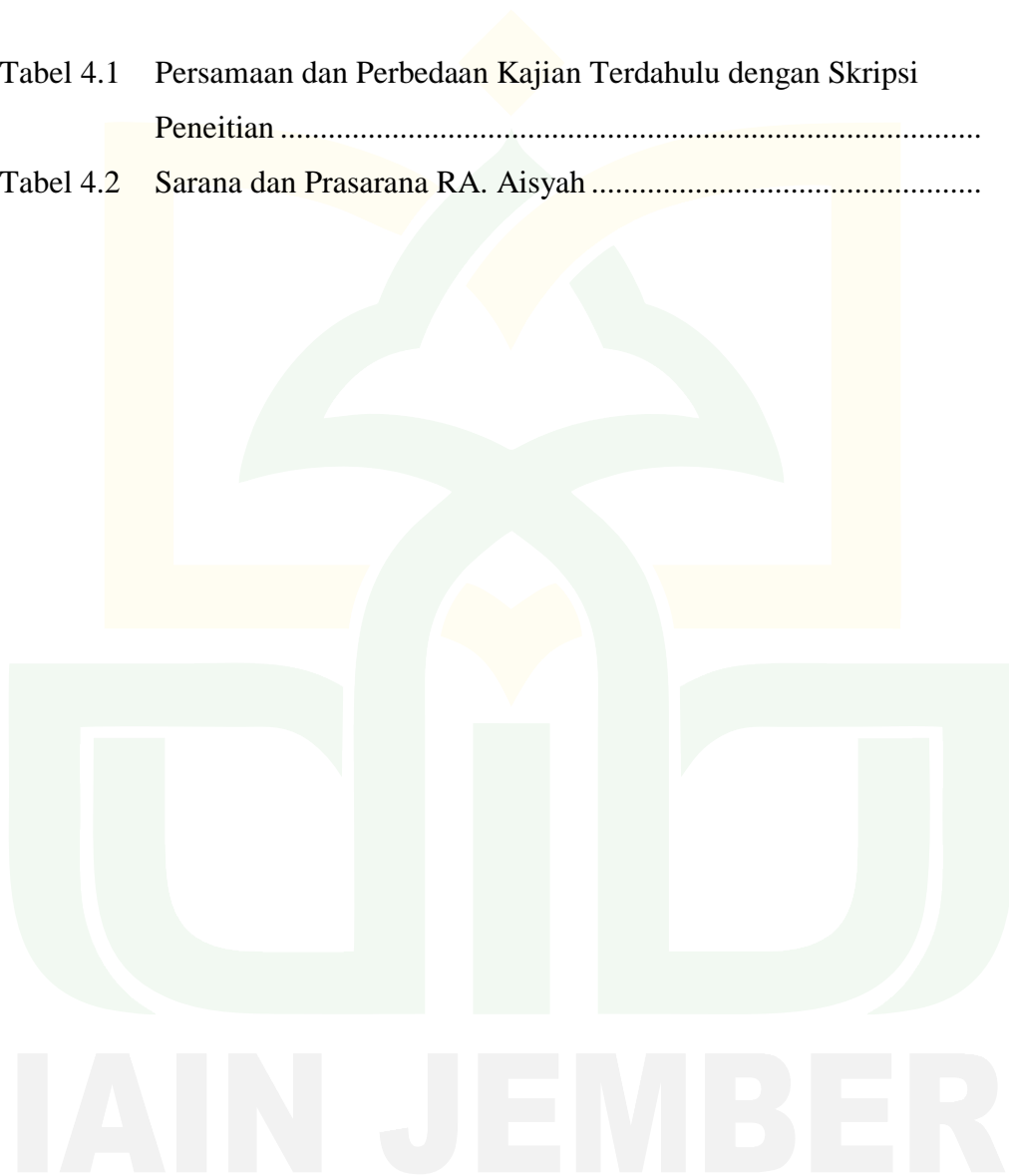
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
JUDUL PENELITIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	14
2. Anak Usia Dini	17

3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini	19
4. Media Boneka Jari	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Metode Observasi.....	28
2. Metode Wawancara.....	29
3. Metode Dokumentasi	30
E. Analisis Data.....	32
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Objek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis	43
C. Pembahasan Temuan	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu dengan Skripsi Peneitian	41
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana RA. Aisyah	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi penting yang perlu dikembangkan dan ditumbuhkan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya potensi kognitif, agama, social emosional, fisik motorik dan bahasa. Kelima aspek perkembangan tersebut akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya kelima aspek tersebut sangat tergantung terhadap optimalisasi pemanfaatan kedua alat utama itu.² Sehubungan dengan hal tersebut Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu diberikan dengan benar dan sesuai dengan tingkat usia anak. Pendidikan yang diberikan haruslah mencakup dalam semua aspek bidang pengembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh. Salah satu bidang yang perlu dikembangkan adalah berkaitan dengan perkembangan motorik anak.

Pendidikan Anak Usia Dini dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Usia dini ini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperhatikan. Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk

²Harun, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2009) 53

dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar dan ikhlas.³

Selain itu Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran penting karena pendidikan merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia untuk mengembangkan moral/nilai-nilai agama, bahasa, kognitif/kecerdasan, fisik-motorik, social-emosional, dan seni. Pembentukan kepribadian pada anak usia dini menjadi harapan baru untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Dalam mewujudkan harapan tersebut, bentuk pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pendidikan sejak dini merupakan salah satu cara untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu mutu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Perkembangan yang sedang terjadi pada anak usia dini, salah satunya adalah kemampuan berbahasa, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang di sekitar lingkungannya. Tanpa bahasa yang baik anak tidak akan mampu berkomunikasi dan mengutarakan pendapatnya. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan

³*Ibid*, 48

mempengaruhi ketrampilan anak dalam berbicara atau berbahasa dalam tahap perkembangan anak selanjutnya.⁴

Perkembangan kosakata anak terjadi sejalan dengan perkembangan aspek kebahasaan lainnya yang sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu anak, yakni melalui penggunaan bahasa pada konteks sosial dalam kehidupannya. Tampaklah bahwa perkembangan bahasa ini bergantung pada interaksi yang dilakukan anak terhadap lingkungannya. Dari interaksi itulah anak secara langsung menggunakan pemerolehan kosakatanya tersebut dalam pembicaraan.

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini perlu menggunakan cara-cara yang lebih sederhana dan menarik. Salah satunya menggunakan boneka jari, boneka jari membantu seorang pendidik untuk memberikan pemahaman bahasa-bahasa formal dan cara berbahasa dengan baik dan benar dengan cara bercerita menggunakan boneka jari.

Boneka jari sebagai media dalam kegiatan pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting, karena media boneka jari dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jari jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.

RA. Aisyah Desa Suci Kec. Panti Kab. Jember ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan peningkatan bahasa. Dikarenakan daerah yang

⁴ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011) 55

cenderung sangat mengedepankan budaya local terutama dalam bahasa biasanya menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Madura. Sangat sulit menerapkan berbahasa baku formal secara baik dan benar meskipun di area pendidikan formal. Mereka cenderung tidak dapat memahami bahasa-bahasa formal. Ini disebabkan; kurangnya minat terhadap bahasa Formal, kurangnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar terutama disekolah menggunakan bahasa formal.

Kelebihan dari penggunaan media boneka jari adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi lebih efektif dan efisien dan membuat anak lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penggunaan media boneka jari dirasa dapat menumbuhkan minat belajar anak. Terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berbahasa anak. RA Aisyah merupakan salah satu lembaga yang menggunakan metode boneka jari ini dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak didik mereka.

Melihat dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti berkaitan dengan “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK B RA AISYAH DESA SUCIKECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER”. Dengan adanya penelitian ini akan memberikan sumbangsih perubahan dan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik di RA. Aisyah Desa Panti.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁵ Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan salah tafsir terhadap tujuan dan arti yang dimaksud peneliti, walaupun rumusan masalah sudah tertuang dalam bentuk judul.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti merumuskan fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Fokus Penelitian, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode boneka jari kelompok B di RA. Aisyah?
2. Apa saja kendala dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode boneka jari kelompok B di RA. Aisyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari yang peneliti lakukan dalam hal ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B RA. Aisyah
2. Untuk mendeskripsikan Kendala-kendala yang ada dalam meningkatkan bahasa anak melalui metode boneka jari

⁵STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 37

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Satuan Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 44.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa RA. Aisyah

Dapat memperkaya pengetahuan tentang belajar sambil bermain dalam peningkatan bahasa melalui metode boneka jari.

2. Bagi Guru RA. Aisyah

Memberikan masukan bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang bagi peningkatan bahasa anak.

3. Bagi Sekolah RA. Aisyah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara baik dan benar melalui metode boneka jari.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah ini digunakan sebagai acuan penelitian untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengintrepetasikan isi dari karya tulis ini. Oleh karenanya peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung pada judul penelitian ini menurut

⁷STAIN Jember, *Pedoman*, 38.

pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari setiap variabelnya adalah:

1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.⁸

Dengan bahasa seseorang akan mampu memberikan pemahaman terhadap orang lain dalam menyampaikan pesan atau tujuan dari keinginan orang tersebut. Bahasa juga sebagai lambang peradaban bagi seluruh masyarakat, bahasa sebagai prestasi tertinggi yang dimiliki oleh manusia didunia ini.

Bahasa juga merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah tentang bahasa disebut sebagai ilmu linguistik. Dengan bahasa yang muncul lewat gelombang suara sehingga menjadi sebuah kata yang akan diterima oleh manusia lain, sehingga dari kata tersebut membentuk sebuah kalimat yang dapat saling dipahami.

2. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa, maka dalam hal ini perkembangan

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) 74

kemampuan bahasa pada anak sangat berpengaruh dengan sosialisasi pada anak itu sendiri dan berkomunikasi dengan baik.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta yang diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Menurut Chaplin ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan daya atau tenaga untuk melakukan suatu perbuatan.⁹

Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Ada pula pendapat lain mengatakan bahwa menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa berarti sebuah kekuatan yang ada dalam diri manusia baik itu sebagai potensi dalam diri manusia itu sendiri atau bawaan sejak lahir. Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini terjadi pada usia 3-4 tahun maka pentingnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini terjadi pada tahun-tahun tersebut.

Pada dasarnya perubahan manusia dari *egocentric* menjadi manusia *socialized* sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesempatan bergaul

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta:Depdiknas, 2007)

yang diberikan orang tua terhadap anak, kemampuan anak untuk berkomunikasi, motivasi yang dimiliki anak untuk bersosialisasi, serta metode latihan yang dimilikinya.¹⁰

3. Media Boneka Jari

Boneka Jari (*Finger Puppet*) merupakan salah satu alat permainan edukatif yang bisa digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa.¹¹

Boneka jari juga merupakan permainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah, boneka jari ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan mendongeng, bercerita, atau melakukan percakapan, dan sangat cocok dimainkan guru beserta anak didik dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Keutamaan boneka jari tidak hanya dilihat dari cara pembuatannya yang mudah dan bentuknya yang lucu, akan tetapi boneka jari sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran bagi anak. Menurut Pelicand et.al dalam jurnal yang ditulis, boneka dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak-anak sehingga membantu terjadinya proses kreatif pada anak.¹³

¹⁰ Yeni Rachmawati dkk, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014) 9.2-9.5

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) 117

¹² Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016) 53

¹³ Pelicant, *A Therapeutic Education Program for Deabetic Children, Terjemah Vol 27*, (Elsevier, 2004) 156

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini berisi tentang rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Penyusunannya dimulai dari bab pertama hingga bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari proposal penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam prosposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB SATU: merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

BAB DUA: berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari; kajian terdahulu dan kajian teori

BAB TIGA: Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB EMPAT: Pada tahap ini berisi tentang Penyajian Data dan Analisis penelitian sesuai dengan judul yang diteliti. Dalam Penyajian Data dan Analisis ini akan dibahas diantaranya adalah; Gambaran Obyek yang diteliti, Penyajian Data dan Analisis yang berkaitan dengan judul, serta Pembahasan Temuan.

BAB LIMA: Berisi tentang Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan yang dibahas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Saran-saran ini berisi tentang beberapa objek yang mungkin nanti luput dari

penglihatan peneliti yang mungkin apabila ada penelitian selanjutnya yang juga fokus terhadap judul yang diteliti saat ini. Saran ini juga akan memberikan wawasan kepada penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga menghindari adanya plagiasi dari penelitian yang sama. Diantara penelitiannya adalah:

1. PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN DI KELOMPOK B TK PERWANIDA SAMBIREJO SRAGEN TAHUN AJARAN 2014/2015.¹⁴ Penelitian ini dilakukan di TK Perwanida

Sambirejo Sragen Jawa Tengah. Dalam penelitian ini terfokus kepada apakah kegiatan bercerita dengan media bahasa dapat mengembangkan kemampuan bahasa? Dalam penelitian ini menjawab bahwa anak kelompok B TK Perwanida Sambirejo rendah dalam berbahasa, mereka lebih mengerti bahasa ibu ketimbang bahasa formal yang digunakan.

Dengan media boneka jari ini, memiliki dampak positif bagi pengayaan kata-kata dalam bahasa formal.

Persamaan dalam penelitian tersebut adalah berkaitan dengan media boneka jari untuk meningkatkan bahasa anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan metode penelitian

¹⁴ SUNARSIH, *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok B Tk Perwanida Sambirejo Sragen*, (Surakarta; UM Press, 2014) 5

tindakan kelas, dan juga lokasi penelitian yang diteliti berbeda dengan penelitian yang akan peneliti gunakan.

2. PENGGUNAAN MEDIA PANGGUNG BONEKA INTERAKTIF UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK PADA KELOMPOK B DI BA AISYIYAH SERAYULARANGAN KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA.¹⁵ Penelitian ini lebih terfokus kepada apakah penggunaan panggung boneka interaktif efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak. Kemampuan interaksi sosial lebih kompleks pembahasannya, tidak hanya terfokus kepada bahasa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini media boneka merupakan cara penting untuk mengembangkan bahasanya.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, selain itu dalam penelitian ini lebih terfokus kepada interaksi sosialnya lebih kompleks tidak hanya membahas tentang perkembangan bahasa.

¹⁵ Triwulan Dinasti Nur Ujjanilis, *Penggunaan Media Panggung Boneka Interaktif Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Pada Kelompok B Di Ba Aisyiyah Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*, (Semarang; UNNES Press, 2017) 5

B. Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Bahasa anak

Perkembangan sendiri merupakan suatu perbuahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional.¹⁶

Bahasa merupakan alat untuk berfikir, berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.¹⁷

Pentingnya bahasa bagi anak sebagai alat komunikasi dan mengekspresikan segala sesuatu terhadap sekelilingnya. Anak dapat mengembangkan sosial melalui bahasa dengan lingkungan sekitarnya. Dengan bahasa pula anak dapat mengembangkan kemampuan yang lain yang berhubungan dengan kemampuan bahasa yaitu; membaca, menulis, dan berhitung.¹⁸

Perkembangan bahasa terkait dengan cara memahami dan mengkomunikasikan sesuatu melalui kata-kata, percakapan, dan

¹⁶ Musfiroh, *Cerdas melalui Bermain*, (Jakarta: Grasindo, 2008) 70

¹⁷ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 74

¹⁸ Coony, *Belajardan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008)

tulisan. Seorang bayi yang baru dilahirkan telah memiliki kapasitas berkomunikasi dengan orang lain, secara verbal dan non-verbal.¹⁹

Perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar; yaitu periode prelinguistik (0-1 tahun) dan linguistik (1-5 tahun), melalui periode *linguistic* inilah hasrat anak mengucapkan kata-kata yang pertama, yang merupakan saat paling menakutkan bagi orang tua.²⁰

Seiring dengan bertambahnya usia mereka, maka kecakapan berbahasa pun semakin meningkat. Mereka mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya untuk berbagai hal menjadi lebih baik. Dalam hal ini anak kadang-kadang mengucapkan bahasa sesuai dengan yang mereka ingin sampaikan lewat ekspresi mereka, maka perlu memberikan pelajaran sesuai dengan bahasa yang baik, salah satunya menggunakan pengulangan beberapa kosakata. Mengulang beberapa kalimat akan membantu anak berkomunikasi dengan baik. Dengan bahasa yang baik akan membangun hubungan baik dengan orang tua, teman, dan guru.

b. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi, sering kali menyadari bahwa dengan menggunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya.

Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak.

Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar

¹⁹ Faizah, *Keindahan Belajar dalam Perspektif Pedagogi*, (Jakarta: PT. Unggul Permana Selaras, 2010) 131

²⁰ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995) 35

orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara. Karena bagi anak, bicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya:

- 1) Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan
- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain
- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial
- 4) Sebagai alat mengevaluasi diri

Fungsi dari bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan intelektual dan kemampuan dasar anak.

DEPDIKNAS menjelaskan secara terperinci sebagai berikut.

- 1) Sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan intelektual anak
- 3) Sebagai alat untuk berekspresi
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan menyatakan buah pikiran kepada orang lain.²¹

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak. Faktor tersebut adalah: (1) kondisi jasmani dan kemampuan motorik, (2) kesehatan umum, (3)

²¹ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi TK*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, 2000)

kecerdasan, (4) sikap lingkungan, (5) faktor sosial ekonomi, (6) jenis kelamin, (7) kedwibahasaan, dan (8) neurologi. Kedelapan faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Dalam perkembangannya diperlukan kemampuan untuk menciptakan kedelapan faktor di atas.

2. Anak Usia Dini

Menurut Wiyani dan Barnawi (2012), anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk pemberian rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Anak usia 0-6 tahun merupakan anak yang berada pada usia yang sangat menentukan bagi

pembentukan karakter dan kepribadian. Pada masa ini anak sangat mudah menyerap berbagai informasi.²²

Selain itu, anak usia dini juga merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan golden age yang merupakan saat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Keunikan tersebut ditandai dengan adanya pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi. Dengan segala keunikan tersebut maka anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan perkembangan, yaitu: masa bayi/ infant (usia 0-12 bulan), masa Toddler/ Batita (usia 2-3 tahun) dan masa kindergarten children/ preschool/ prasekolah (usia 3-6 tahun).²³

Menurut Wiyani dan Barnawi (2012), usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Hal tersebut menjadikan sedikit demi sedikit anak di usia dini (0-6 tahun) dapat menyerap informasi dari lingkungannya melalui organ sensoris dan memprosesnya menggunakan otaknya. Pada masa emas menurut Wiyani dan Barnawi (2012), otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak. Setelah lahir hingga usia 2 tahun, sel-sel saraf pada bayi yang belum matang dan jaringan urat saraf yang masih

²²Kemendiknas (2010). Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kemendiknas

²³Sujiono, Y. N. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks. H. 112

lemah terus tumbuh dengan cepat dan dramatis mencapai kematangan seiring dengan pertumbuhan fisiknya.

Para ahli sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung 1 kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, kunci pembentukan kecerdasan otak anak adalah pada usia dini atau periode emas ini. Berkaitan dengan periode emas sebagai kunci pembentukan kecerdasan anak tersebut.

Kesimpulannya, anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Anak usia dini termasuk dalam periode keemasan. Masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya, dan hanya berlangsung 1 kali sepanjang rentang kehidupan manusia.

3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah pesan. Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan pembelajaran atau ungkapan yang

²⁴Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi belajar Mengajar, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006), h. 136

lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Oemar Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1) Penyampaian Materi Pembelajaran Dapat Diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi di antara siswa dimanapun berada

2) Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas dan Menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehinggamembantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3) Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

4) Efisiensi dalam Waktu dan Tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secaramaksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.

Guru tidak harusmenjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekaligus menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5) Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkayadengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

6) Media Memungkinkan Proses Belajar Dapat Dilakukan di Mana Saja dan Kapan Saja.

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

7) Media Dapat Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Terhadap Materi dan Proses Belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

8) Mengubah Peran Guru ke Arah yang Lebih Positif dan Produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.²⁵

4. Media Boneka Jari

a. Pengertian Boneka Jari

Boneka jari merupakan boneka yang terbuat dari kain flanel yang dibentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, buah dan lain sebagainya yang dimasukkan ke jari-jari tangan manusia dan dimainkan sesuai dengan karakter yang dimainkan. Boneka jari sangat menarik bagi anak karena bentuknya bermacam-macam seperti

²⁵Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: Media Grafindo Persada, 2007)h 15

binatang, buah dan lain-lain, tetapi ada juga yang bisa didapatkan per set, seperti boneka jari dengan set keluarga yang terdiri anggota keluarga inti yaitu kakek, nenek, ayah, ibu, anak perempuan dan anak laki-laki. Boneka jari juga kadang dibuat dengan membentuk tokoh tokoh dengan tema animasi dan kartun.²⁶

b. Manfaat Boneka Jari

Adapun beberapa manfaat yang diambil dari permainan menggunakan media boneka jari ini, antara lain:²⁷

- 1) Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit
- 2) Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana
- 3) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainnya
- 4) Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat boneka jari ini dapat membantu dalam memahami bahasa dengan cara bermain dan belajar yang menggunakan metode bercerita atau mengulang suku kata dengan menggunakan boneka yang dipakai. Alat boneka jari ini sederhana dan cenderung tidak akan menggunakan banyak biaya untuk memakainya.

²⁶ M Taufik, *Media Pembelajaran*, 2012, diakses pada tanggal 12 Maret 2019 dari situs repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25168/4/M%20TAUFIK-FITK.pdf.

²⁷ Musfiroh, *Tadkiroatun, Bermain Sambil Belajar dan Mengasah. Kecerdasan*. (Jakarta: Depdiknas, 2005) 23

c. Hubungan Media Boneka Jari dengan Perkembangan Anak

Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting, karena media boneka dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.

Mengenalkan komunikasi yang efektif serta interaktif karena lewat boneka tangan ini kita bisa berkomunikasi secara efektif dengan santai suasana gembira dan tetap bermain. Dengan boneka jari ini kita makin dekat dengan anak, dan boneka jari ini biasa jadi sarana bagi anak untuk belajar berekspresi serta intonasi suara saat senang, sedih, kesepian yang semuanya diajarkan lewat boneka jari.

d. Penerapan Media Boneka Jari dalam Perkembangan Anak

Boneka jari dimainkan dengan cara memasukkan boneka ke jari-jari tangan kemudian menggerakkan jari-jari tangan dengan bergantian sesuai dengan tokoh yang dimainkan. Suara yang dimainkan dari tokoh-tokoh tersebut harus berbeda, hal ini dilakukan untuk membedakan tokoh yang satu dengan yang lainnya. Memainkan boneka jari mementingkan gerak jari disertai kata-kata.

Adapun langkah-langkah penerapan media boneka jari yang harus diperhatikan, diantaranya:²⁸

- 1) Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat pengguna boneka jari untuk kegiatan pembelajaran
- 2) Buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka jari dengan jelas dan tearah.
- 3) Hendaknya diselingi nyanyian agar menarik perhatian penonton dan penonton diajak untuk bernyanyi bersama-sama.
- 4) Permainan boneka jari ini hendaknya jangan lama.
- 5) Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak.
- 6) Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan

IAIN JEMBER

²⁸ Rahmawati, Yeni dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010) 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹Data tersebut, dicari, dirumuskan, digali, dianalisis, dibahas dan kemudian disimpulkan dalam penelitian.

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan beberapa teknis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dekriptif yang digunakan pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁰

Sedangkan jenis penelitian, peneliti melakukan *Field Research* (terjun lapangan). Peneliti harus mengetahui dengan murni dari perkembangan pasca dilakukan permainan gobak sodor ini. Dengan terjun lapangan peneliti dapat mengukur sampai dimana perkembangan bahasa anak melalui media boneka jari tersebut.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DCet-23*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 2

³⁰ *Ibid*, 9

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA.Aisyah Dusun Glengsengan Desa Suci Kecamatan Panti Kab. Jember Jawa Timur. Sekolah ini berada di bawah nanungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda yang didirikan pada tahun 2010.

Peneliti memilih RA.Aisyah ini selain geografis yang sangat memungkinkan untuk diteliti, peneliti juga memiliki wewenang terhadap perkembangan bagi peserta didik di RA.Aisyah ini. Perkembangan bahasa yang ada di RA.Aisyah seperti yang telah diterangkan bahwa memahami bahasa formal sangat rendah, karena peserta didik lebih sering menggunakan bahasa Ibu yaitu bahasa Madura.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan yang akan memberikan informasi massif dari masalah penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Teknik Purposive Sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dari orang yang lebih tahu tentang situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian.³¹

Dari hasil pertimbangan peneliti, informan yang akan memberikan informasi dalam penelitian ini yang *pertama* adalah kepala sekolah RA. Aisyah Ibu Choirul Jannah, *Kedua* yaitu guru kelompok B RA. Aisyah Ibu Wardatus Sholehah dan *Ketiga* adalah orang tua wali.

³¹*Ibid*, 218-219

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³² Dalam melakukan metode ini peneliti melakukan pengamatan secara massif dilokasi penelitian untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan.

Sedangkan jenis yang digunakan dalam observasi ini adalah *Observasi Partisipatif* dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.³³ Adapun data yang ingin diperoleh dalam dari subyek penelitian adalah:

- a. Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa RA. Aisyah
- b. Kegiatan Proses Belajar-mengajar Kelompok B RA. Aisyah
- c. Peningkatan Bahasa Anak melalui Metode Boneka Jari

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang telah disebutkan di atas yaitu:

- a. Peneliti memintas izin kepada pihak RA. Aisyah terutama kepala RA agar dapat meninjau dan turut bergabung dalam proses pembelajaran.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) 155

³³ Sogiyono, *Metode Penelitian*, 227

- b. Peneliti turut berperan aktif dalam proses belajar-mengajar khususnya di kelompok B tentang kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak kelompok B
 - c. Peneliti melakukan praktek dan mengajak anak dalam berkomunikasi dengan menggunakan boneka jari
 - d. Peneliti melakukan kegiatan observasi atau turun ke lokasi RA. Aisyah 4 hingga 5 kali kegiatan observasi untuk mengukur perkembangan kemampuan bahasa anak.
2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.³⁴

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan yaitu menggunakan yaitu wawancara *semi-terstruktur* dimana pelaksanaanya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, antara oihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁵

Adapun data yang ingin diperoleh dalam proses wawancara ini adalah:

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012) 155

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233

- a. Informasi dari Kepala Sekolah tentang Peningkatan Mutu berbahasa anak
- b. Informasi dari Guru Kelompok B tentang Peningkatan Bahasa Anak

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta izin kepada kepala RA. Aisyah untuk mewawancarai beberapa stake holder yang telah peneliti pilih sebagai sumber.
- b. Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada stake holder
- c. Peneliti meminta waktu kepada sumber penelitian untuk dapat melakukan kegiatan wawancara
- d. Peneliti melakukan perbandingan dari berbagai sumber yang sudah dimintai keterangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, dapat berupa catatan resmi, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya.³⁶ Dalam hal ini peneliti akan melampirkan bukti-bukti data dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam metode dokumen diantaranya:

³⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013) 186

- a. Data Jumlah Siswa Kelompok B RA. Aisyah
- b. Dokumentasi Kegiatan Peningkatan Bahasa Melalui Metode Boneka Jari

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menghubungi pihak staff administrasi untuk meminta data-data anak RA. Aisyah khususnya kelompok B
- b. Peneliti menyiapkan beberapa alat seperti flashdisk, kamera atau handphon android untuk menyimpan data soft file ketika dibutuhkan dan melakukan pengambilan gambar saat kegiatan belajar mengajar.
- c. Peneliti melakukan dokentasi berupa foto, atau beberapa gambar seperti denah RA. Aisyah, struktur organisasi RA. Aisyah.

4. Triangulasi Data

Triangulasi diebut sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggaungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ini bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁷

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hasil dari teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat memberikan pemahaman utuh. Selain itu, sebagai ukuran apakah

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241

data yang diperoleh oleh peneliti sesuai ataukah ada hal yang perlu penambahan bahan data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menginventarisir hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi
- b. Melakukan identifikasi tentang data-data yang telah diambil dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Mengakulturasikan data-data yang telah peneliti dapatkan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.³⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif Miles & Hibermend. Dimana peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel.

Adapun data aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁹ Tahap pertama dalam melakukan analisis data adalah mencari data sebanyak-banyaknya tentang penelitian yang sesuai dengan judul. Dalam tahap ini peneliti terjun

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245

³⁹ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 153

lapangan bermaksud untuk mengobservasi, sekaligus mengumpulkan data serta dokumentasi yang dibutuhkan.

Tahap kedua peneliti melakukan wawancara kepada Guru Kelompok B RA. Aisyah berkaitan dengan peningkatan kemampuan bahasa melalui metode boneka jari. Selanjutnya peneliti akan mencari informasi lebih mendalam mencari informasi kepada beberapa subyek penelitian yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁴⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam mereduksi data ini peneliti harus memilah dan memilih data-data yang dibutuhkan atau pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada subyek penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data penulis menggunakan media elektronik HP Recorder dan alat tulis agar nantinya dapat membantu peneliti mengingat hal-hal yang penting yang belum sempat dicatat.

3. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data, atau penyajian data. Penyajian data akan memudahkan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247

peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya.⁴¹ Dalam hal ini peneliti membuat uraian dan bagan berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan awal ini akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴²

Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari kesimpulan ini maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji, atau yang sudah dikaji tapi belum memberikan kejelasan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari tahap analisis sebelumnya, dan menjawab semua fokus masalah yang ada dalam penelitian ini.

⁴¹*Ibid*, 249

⁴²*Ibid*, 252

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk metode triangulasi diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan dengan dilakukan keabsahan data ini maka dapat diketahui kepercayaan hasil data yang sedang diteliti.

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi
2. Membandingkan fokus masalah penelitian dengan beberapa prespektif informan.

Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan rangkaian pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui proses penelitian yang

dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir perlu menguraikan tahapan-tahapan dalam penelitian ini. Diantaranya:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra lapangan ini terdapat 6 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan pada pengajuan judul penelitian, menyusun matrik penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus memutuskan lokasi mana yang akan menjadi target penelitian. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di RA. Aisyah Desa Suci Kec. Panti Kab. Jember

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat perizinan dari pihak lembaga atau institusi untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian,

lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai sumber/subyek penelitian yang dianggap akan memberikan informasi mendalam tentang penelitian yang dilakukan.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Tahap terakhir ini peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, buku tulis, referensi, dan beberapa alat elektronik agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap inilah peneliti terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Tentunya proses terjun ke lapangan ini perlu mempersiapkan diri, selain beberapa data dan beberapa alat penunjang penelitian. Peneliti juga perlu mempersiapkan mental dan fisik agar hasil yang didapatkan optimal.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti akan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh secara mendalam, dan mengolah data hasil penelitian serta memadukan dengan teori-teori yang ada.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Aisyah

Raudatul Athfal Aisyah terletak di wilayah Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. RA ini secara resmi didirikan oleh Ketua Yayasan Al-Huda, yang mana ketua yayasan tersebut bernama Ahmad Mudzakkir Rizal. Yayasan Al-Huda ini berada di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Selanjutnya, RA Aisyah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Jember.

Sebelum lembaga ini didirikan, pendidikan anak usia dini di sekitar Desa Suci ketika itu amatlah terbatas. Mengingat kebutuhan pendidikan sangatlah penting dan banyaknya anak-anak usia dini yang pada waktu itu belum memperoleh pendidikan yang seharusnya mereka peroleh, maka didirikanlah Lembaga Ra Aisyah yang berintegrasi dengan posyandu di mana sasarannya adalah anak usia dini yang ada di lingkungan Ra Aisyah. Ra Aisyah sejak didirikan sampai saat ini melayani masyarakat secara umum tanpa ada perbedaan, terutama masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah.

2. Profil RA Aisyah

Berdasarkan hasil dokumentasi, maka dipaparkan mengenai profil RA Aisyah sebagai berikut:

a. Identitas Madrasah

1. Nama Sekolah : RA Aisyah
2. Alamat Sekolah : Dusun glengseran desa suci
3. No. Telp. :
4. Desa / Kecamatan : Suci / Panti
5. Kabupaten : Jember
6. Provinsi : Jawa Timur
7. Nama Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Al Huda
8. Status : Swasta
9. Tahun Berdirinya : 2010

b. Identitas Penyelenggaraan Sekolah

1. Nama Ketua yayasan : Ahmad Mudzakkir Rizal
2. Alamat : Dusun glengseran Rt 03 Rw 08 suci
3. Kecamatan / Kodya : Panti / Jember
4. Propinsi : Jawa Timur

c. Kepala Ra

1. Nama Kepala RA : Choirul Jannah
2. Alamat : Dusun glegseran suci panti
3. Ijazah Terakhir : SMA
4. Mulai Bekerja : 01 juli 2010

d. Waktu Kegiatan

1. Pagi : 07.30-10.00 WIB

3. Visi dan Misi RA Aisyah

a. Visi Ra aisyah

“Terwujudnya siswa yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia”

b. Misi Ra Aisyah

1. Mengembangkan aktifitas fisik anak agar berkembang secara optimal
2. Mengembangkan kreatifitas anak , sesuai potensi yang dimiliki
3. Menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab sehingga dapat berperilaku arif dan bijaksana
4. Menanamkan rasa penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya
5. Melatih kemandirian
6. Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau

c. Indikatornya:

1. Memberikan peluang kepada anak dalam proses belajar, terutama dalam kegiatan yang dapat merangsang perkembangan anak.
2. Menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi, serta kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang dimiliki.
3. Belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat serta mengembangkan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam pembiasaan yang dilakukan sehari-hari.

4. Mendorong anak melalui pembiasaan moral dan nilai-nilai agama agar menghasilkan dampak positif dalam lingkungan sekolah yang lebih luas dari pada lingkungan keluarga.

4. Tenaga Kependidikan

Guru merupakan sosok manusia yang menjadi panutan bagi anak didiknya dan juga merupakan arah penentu bagi kemajuan suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh sebab itu dalam suatu lembaga hendaknya selalu berusaha meningkatkan mutu dari pendidikan.

Adapun data tenaga kependidikan di Lembaga Ra Aisyah adalah sebagai berikut⁴³:

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Kependidikan RA Aisyah

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Alamat
1.	Choirul jannah	jember 28-08-1987	Kepala RA	SMA	Jl.Dinoyo suci RT 03 RW 08
2.	Ida fitri	Jember, 09-08-1993	Guru klp A	SMA	Jl.dinoyo suci RT 04 RW 08
3.	Wardatus sholehah	Jember, 24-10-1978	Guru klp B	SMA	Jln. Dinoyo Suci RT 04 RW 08

⁴³ Dokumentasi, Senin 6 Mei 2019

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Ra Aisyah Jember

No.	Ruangan		Halaman	
	Nama	Jumlah	Nama	Jumlah
1.	Kelas KB	1	Taman bermain	1
2.	Kelas A	1	Lapangan upacara	1
3.	Kelas B	1		
4.	Ruang bermain di dalam	1		
5.	Kantor kepala sekolah	1		
6.	Kamar mandi/WC	1		
7.	Gudang/dapur			
8.	Ruang kreatifitas			

5. Administrasi Ketatausahaan

Administrasi Ketatausahaan di Raudatul Athfal Aisyah Kabupaten Jember terdiri dari:

a. Administrasi Umum

- 1) Buku Tamu Dinas
- 2) Buku Tamu Umum
- 3) Buku Notulen Rapat
- 4) Buku Daftar Hadir Rapat Wali Murid
- 5) Buku Agenda Surat Masuk
- 6) Buku Agenda Surat Keluar
- 7) Buku Ekspedisi

b. Adminstrasi Kemuridan

- 1) Buku Calon Anak Didik yang Terdaftar
- 2) Buku Daftar Calon Anak Didik yang Diterima
- 3) Buku Daftar Murid

- 4) Buku Induk Murid
 - 5) Buku Prestasi Murid
 - 6) Mutasi Masuk / Keluar Murid
- c. Administrasi Kepegawaian
- 1) Buku Absen Guru dan Karyawan
 - 2) Buku Cuti Guru Karyawan
 - 3) Buku Induk Pegawai
 - 4) Buku Prestasi Guru
- d. Administrasi Keuangan
- 1) Buku SPP
 - 2) Buku HR Guru
 - 3) Buku Pembagian Insentif
- e. Administrasi Sarana dan Prasarana
- 1) Buku Inventaris Barang
 - 2) Buku Inventaris Buku Sekolah

B. Penyajian Data

1. Peningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode boneka jari kelompok B di Raudhotul Athfa Aisyah.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila di dalamnya memiliki metode yang tepat sebagai jalannya menuju tujuan tersebut. Baik pembelajaran yang formal, non formal bahkan infomal sekaligus karena metode merupakan cara yang direncanakan secara tersusun untuk digunakan dalam suatu proses agar tercapainya tujuan

dengan maksimal. Dengan demikian maka sama halnya dalam peningkatan kemampuan berbahasa murid, sebelum mengajar membutuhkan beberapa metode yang akan diterapkan, agar proses tersebut dapat berjalan sesuai tujuan.

Dalam hal ini di RA Aisyah menggunakan metode boneka jari untuk pengembangan keterampilan berbahasa anak karena metode boneka jari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa maupun guru. Siswa untuk menerima dan guru untuk transfer of knowledge akan memiliki kesinambungan yang baik apabila adanya metode tersebut.

Terkait penggunaan metode boneka jari sebagai salah satu media pembelajaran dalam membangun keterampilan berbahasa di RA Aisyah, RA ini sudah sejak didirikannya selalu konsisten menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan metode boneka jari. Terkait hal ini, kepala RA Aisyah, Choirul Jannah menyampaikan:⁴⁴

“metode boneka jari sudah lama kita gunakan di RA ini. sebab ini merupakan salah satu metode yang cukup mudah untuk diterapkan dan mudah juga bagi guru-guru untuk menerapkannya. Murid-murid RA ini juga senang sekali. Karena salah satu yang menarik dari penggunaan metode ini adalah murid-murid bisa belajar sambil bermain. Ya bermain boneka itu. Kalau anak seumuran mereka kan sukanya yang menghibur seperti itu. Belum waktunya mereka menerima pengetahuan dengan cara yang serius seperti anak-anak usia di atas mereka”

Menurut Choirul Jannah di atas, metode ini sangat sesuai dengan karakter dan kecenderungan anak usia dini yang masih suka bermain

⁴⁴ Wawancara dengan Faiqotul Mukarromah pada ...

dibandingkan dengan menerima pelajaran yang serius. Metode boneka jari sendiri lebih mengedepankan permainan itu tadi. Sehingga anak-anak menjadi tertarik dan tidak bosan dalam menerima hal-hal baru sebagai tahap perkembangan bahasa mereka.

Anak usia dini juga memiliki kecenderungan untuk meniru dan memperagakan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada aspek ini, metode boneka jari juga bertumpu pada pemeragaan berbagai tokoh dalam kisah-kisah yang diceritakan. Sehingga anak didik memiliki pembendaharaan bahasa baru yang ia temukan dari cerita-cerita yang dimainkan lewat merode boneka jari di atas. Lebih lanjut, Choirul menjelaskan:

“yang ditekankan dari metode ini kan pesan-pesan dari cerita itu. Juga bagaimana agar anak-anak bisa paham alur cerita yang dimainkan lewat boneka jari tadi. Nah, anak-anak kan biasanya suka mendengar cerita-cerita seperti halnya mereka menonton kartun di televisi. Ini sebenarnya sama saja. Hanya dengan metode ini kita buat lebih realistis dengan memperagakan langsung cerita-cerita itu lewat boneka jari. Kita juga memilih cerita-cerita yang memiliki pesan kuat seperti kejujuran, tolong menolong, saling menghormati, dan sebagainya”

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa metode ini dipilih karena efektifitasnya dalam mentransfer pengetahuan terhadap anak-anak. Sebab dengan penggunaan metode boneka jari, pembelajaran menjadi lebih menghibur dan menyenangkan. Metode boneka jari pada prakteknya merupakan alat peraga dari cerita-cerita yang dipaparkan guru. Agar cerita-cerita tersebut lebih mudah dicerna oleh anak-anak.

Terkait pelaksanaannya, Wardatus Sholehah, guru kelas B ketika diwawancara menyampaikan:⁴⁵

“Kegiatan ini dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai kegiatan menggunakan media boneka jari yang akan disampaikan oleh guru. Guru juga menjelaskan peraturan kegiatan hari ini. “Anak-anak hari ini ibu mempunyai boneka jari, sekarang ibu akan memberi tahu tokoh apa saja yang ibu bawa hari ini, tolong diperhatikan ya!”. Ketika anak sudah dapat dikondisikan maka guru akan memulai bercerita dengan boneka jari yang telah disediakan dan disesuaikan dengan alur cerita yang telah dibuat. Misalnya kita bercerita tentang “Pahlawanku Teuku Umar”. Anak-anak diminta mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Sambil guru memainkan boneka jari, guru juga bernyanyi lagu “Pahlawanku” bersama-sama anak. Kemudian setelah guru bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan alur cerita yang diceritakan oleh guru. Setelah guru memberikan pertanyaan, guru akan memberikan penghargaan bagi anak menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat.”

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi sebagaimana berikut,



⁴⁵ wawancara

Dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang disampaikan oleh Wardatus, anak-anak akan disajikan cerita-cerita yang sarat dengan pesan yang harus ditanamkan sejak dini kepada mereka. Ada beberapa aspek kemampuan berbahasa sekaligus yang diajarkan pada praktek yang disampaikan oleh Wardatus di atas, yakni kemampuan untuk menyimak dan berbicara. Pada aspek kemampuan menyimak, anak-anak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama. Memahami alur ceritanya dan mengambil pesan dari cerita yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, dalam aspek berbicara, anak diminta untuk terlibat dalam Tanya jawab berkaitan dengan cerita yang disampaikan oleh guru di atas.

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas A, Ida Fitri, yang menyampaikan,⁴⁶

“Pada kegiatan inti, guru menyampaikan mater-materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya menggunakan media boneka jari. Pada pertemuan ini kegiatan berbicara menggunakan media boneka jari dengan judul yang berbeda “Pahlawanku Cut Nyak Dhien”. Langkah- langkah kegiatan yaitu berbicara menggunakan media boneka jari. Tahap pertama guru menjelaskan kepada anak bagaimana berbicara menggunakan media boneka jari tahap kedua, ketika guru telah mencontohkan cerita yang akan diceritakan kembali oleh anak, tiap kelompok yaitu tiga anak maju untuk kegiatan berbicara di depan kelas menggunakan media boneka jari. Dalam kegiatan berbicara seperti ini, maka anak akan lebih antusias dan berani karena tampil di depan kelas bersama temannya. Setelah semua anak maju untuk kegiatan menceritakan kembali, kemudian anak diberi kesempatan untuk makan siang dan berdoa terlebih dahulu sebelum makan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak untuk bersama-sama mengevaluasi hasil kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari itu. Guru menanyakan perasaan anak dan

⁴⁶ wawancara

memberikan motivasi untuk sekolah esok hari sekaligus menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Guru melakukan tanya jawab tentang apa yang dirasakan oleh anak pada kegiatan di hari itu, kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan tentang lingkungan sekitarnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menggalikemampuan bahasa anak. Setelah melakukan sesi tanya jawab, kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan membaca doa sebelum pulang.”

Wawancara tersebut sesuai dengan dokumentasi berikut,



Pemparan Choirus di atas menambahkan apa yang disampaikan oleh Wardatus terkait aspek-aspek kebahasaan yang dapat dicapai melalui penggunaan metode boneka jari ini. aspek berbicara, selain melalui sesi Tanya jawab yang dilakukan setelah cerita selesai. Anak juga diminta

untuk menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru. Ini juga untuk melatih kemampuan anak dalam mengingat apa yang sudah dipelajarinya.

Kemampuan untuk menceritakan ulang merupakan aspek kemampuan yang cukup penting karena sekaligus melatih kemampuan anak dalam mengingat. Hal ini merupakan bekal utama untuk selanjutnya mereka menghafal banyak kosakata baru dalam keseharian mereka. Demikian juga halnya dengan kemampuan bercerita tentang lingkungan sekitar mereka. Ini melatih anak untuk lebih mengenal lingkungannya lebih dekat lagi.

Tentu tidak mudah bagi guru untuk membuat anak aktif berbicara dalam usia sebegini dininya. Namun guru memiliki metode yang cukup efektif juga, yakni dengan memberikan penghargaan bagi anak yang bisa menjawab dengan baik. Sehingga dengan adanya penghargaan itu, anak menjadi termotivasi untuk memberanikan diri berbicara di dalam kelas. Wardatus menambahkan,

“penghargaan yang kita berikan berupa hadiah. Hadiah ini berupa hal-hal yang disukai oleh anak-anak. Seperti buku mewarnai, cerita bergambar, boneka kecil, terkadang juga beberapa makanan ringan. Kalau anak kecil kan tidak cukup hanya dimotivasi dengan pujian misalnya. Atau dengan diberi nilai. Tapi mereka akan lebih tertarik kalau mendapatkan apresiasi berupa sesuatu yang mereka sukai. Jadi kuncinya memang kita harus paham psikologi seorang anak pada umumnya. Sehingga apresiasi yang kita berikan bisa tepat sasaran dan berpengaruh juga bagi semangat anak dalam menerima pelajaran.”

Menurut Wardatus di atas, salah satu faktor yang berpengaruh penting dalam antusias tidaknya seorang anak ketika menerima pelajaran

adalah adanya apresiasi seorang guru terhadap keberhasilan yang mereka capai. Meskipun hanya sekadar baru berani berbicara di depan umum dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Apresiasi juga bisa berupa perhatian lebih dari guru terhadap anak, seperti yang disampaikan oleh Choirus, dengan melalui pertanyaan tentang apa yang dirasakan oleh seorang anak ketika mereka menyimak apa yang disampaikan oleh guru dengan metode boneka jari ini. anak biasanya akan menjawab apa adanya, entah mereka senang atau merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru. Dari hal ini guru dapat menilai sejauh mana antusiasme terhadap cerita yang disampaikan oleh guru.

Antusiasme anak merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran menggunakan metode ini. sebab ini merupakan kunci penting untuk kemudahan dalam menyampaikan cerita-cerita yang disampaikan oleh guru. Di kelas B sendiri, antusiasme anak cukup tinggi dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana disampaikan oleh Wardatus,

“kalau di kelas saya sendiri, kelas B, anak terlihat sangat antusias dengan media boneka jari. Sehingga, disaat guru bercerita ada beberapa anak yang ingin merebut boneka jari dari tangan guru. Tapi meskipun anak-anak berebut, sehingga sedikit gaduh, guru kelas dapat mengkondisikan anak untuk mendengarkan cerita guru dengan baik.”

Antusiasme anak ini seperti pada umumnya tipikal anak usia dini. Mereka yang mudah tertarik setiap kali melihat hal-hal yang baru. Terlebih bila melihat hal-hal yang sangat dekat dengan dunia mereka, yaitu boneka jari misalnya. Berangkat dari antusiasme tersebut, cerita-cerita yang

disampaikan guru dengan menggunakan metode boneka jari menjadi lebih efektif dan lancar.

Untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode boneka jari ini, proses Tanya jawab dan menyuruh anak bercerita secara bergantian dengan mengulang apa yang disampaikan oleh guru, merupakan salah satu metode evaluasi yang tepat. Sebagaimana yang disampaikan Wardatus,⁴⁷

“Setelah sesi tanya jawab, anak diberikan kesempatan oleh guru untuk bermain boneka jari secara bergantian. Setelah anak siap untuk sesi bercerita di depan kelas, guru mulai mengkondisikan anak kembali. Anak dipanggil satu persatu untuk menceritakan cerita yang telah didengarkannya. Dari hasil post test ini, masih terdapat 4 anak yang masih mendapat sedikit bantuan dari guru saat bercerita di depan kelas. Hal ini untuk membantu anak mengingat akan cerita yang telah didengarnya.”

Demikian pemaparan dari Wardatus selaku wali kelas B terkait bagaimana guru menilai perkembangan keterampilan berbahasa anak melalui metode boneka jari ini. bila dipaparkan lebih jauh, melalui metode boneka jari ini, terimplementasikan aspek-aspek berbahasa seperti berbicara, menyimak, bertanya, dan lain sebagainya.

2. Kendala dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode boneka jari kelompok B di RA. Aisyah.

Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya. Demikian juga metode boneka jari ini. dalam pelaksanaannya, ada beberapa kendala seperti yang disampaikan oleh Wardatus Sholehah,⁴⁸

⁴⁷ wawancara

⁴⁸ wawancara

“Disaat guru bertanya, hanya ada 4-6 anak yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar, sebagian murid yang lain hanya terdiam dan justru malah ingi meminjam boneka jari yang telah digunakan oleh guru sebagai media dalam menyampaikan cerita. Disaat guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bercerita di depan kelas terkait isi cerita guru, anak-anak yang bercerita tersebut masih perlu bimbingan.”

Di antara beberapa kendala yang disebutkan di atas pada umumnya lebih mengarah pada kurangnya konsentrasi anak ketika guru sedang hendak memulai bercerita dengan metode boneka jari. Mereka cenderung lebih tertarik dengan boneka yang digunakan untuk bermain-main. Di samping itu, anak juga masih belum sepenuhnya langsung mengingat apa yang disampaikan oleh guru untuk kemudian mengulangnya kembali.

Selain itu, Wardatus juga menyampaikan,⁴⁹

Anak-anak juga seringkali susah mengingat apa yang sudah diceritakan oleh guru. Hal ini mungkin bisa dimaklumi ya, mungkin karena memori anak usia dini masih perlu terus dilatih. Tapi ada juga di antara mereka anak yang sekali mendengar langsung sudah bisa mengingat dengan baik dan menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru. Hal ini juga mungkin karena kemampuan masing-masing individu yang tidak sama. Setiap orang memiliki kapasitas ingatan yang berbeda-beda.

Di antara beberapa faktor yang menyebabkan kendala tersebut,

Wardatus menambahkan,⁵⁰

Hal ini terjadi disebabkan oleh keterbatasan kemampuan anak-anak dalam memahami seluruh isi cerita dengan baik hanya dalam waktu satu kali mendengarkan. Guru pun memahami kejadian di atas tersebut dan berasumsi bahwa hal tersebut dapat dikategorikan sebagai hal yang wajar, mengingat tidak ada seorang pun anak usia dini yang mampu merekam sesuatu yang telah dia dengarkan dengan 100% benar dalam waktu satu kali mendengarkan.

⁴⁹ wawancara

⁵⁰ wawancara

Demikian beberapa faktor yang menyebabkan adanya kendala selama penggunaan metode boneka jari ini dilaksanakan. Faktor-faktor di atas lebih dominan berasal dari internal diri anak itu sendiri. Selain itu, faktor lain disebutkan oleh Wardatus,⁵¹

Faktornya mungkin karena boneka yang digunakan kurang bervariasi. Ini lebih kepada medianya. Perlu menggunakan media yang menarik perhatian anak sehingga anak akan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara anak pada Kelompok B sudah bagus namun masih perlu ditingkatkan lagi. Perlu bimbingan untuk anak yang belum terampil dalam berbicara. Media yang digunakan kurang menarik perhatian anak. Perlu lebih ditingkatkan untuk menangani anak yang belum terampil berbicara dengan media yang lebih menarik dan dengan kegiatan yang memacu anak untuk berbicara misal tanya jawab

Pemaparan Wardatus di atas mempertegas terkait kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. Hal ini juga merupakan sebuah evaluasi agar supaya pelaksanaan metode ini ke depannya bisa lebih baik lagi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan bahasa anak pada kelompok B RA Aisyah Desa suci Kec. Panti Jember. Hal tersebut tidak lepas dari efektifitas penggunaan metode boneka jari dalam membantu meningkatkan kemampuan berbahasa seorang anak. Metode ini terbukti dapat mempermudah menyampaikan sesuatu kepada anak melalui cerita-cerita yang

⁵¹ wawancara

kemudian tokoh-tokohnya diperagakan oleh guru dengan menggunakan boneka jari.

Sebagaimana sajian temuan di atas, penggunaan metode boneka jari ini sekaligus melibatkan beberapa aspek berbahasa anak usia dini. Pada aspek berbicara, anak diminta untuk terlibat aktif dalam Tanya jawab setelah usainya penjelasan cerita dari guru. Selain itu, anak juga diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru. Dan yang terakhir, sebelum pelajaran usai, guru meminta anak-anak untuk bercerita tentang lingkungan sekitarnya sebagai bentuk motivasi agar seorang anak lebih dekat dan mengenal dengan baik lingkungan di sekitarnya.

Ada beberapa kendala seperti anak yang belum bisa menangkap dengan baik apa yang sudah diceritakan guru namun sudah memiliki bekl keberanian untuk berbicara, yang artinya, ada anak bersedia bercerita di depan kelas menggunakan boneka boneka jari dengan runtut dan sesuai isi cerita tetapi masih dengan bimbingan dan arahan dari guru. Namun ada pula anak yang bersedia bercerita di depan kelas menggunakan boneka jari tetapi isi cerita yang di sampaikan kurang lengkap atau kurang tepat. Pada item yang

pertama dalam hal bercerita memang anak-anak tidak seluruhnya bercerita kembali dengan mandiri tanpa bantuan guru, kebanyakan anak-anak masih dengan bimbingan dan arahan guru serta cerita yang kurang lengkap.

Namun yang paling penting dari kendala-kendala di atas adalah perlunya kemampuan guru untuk melakukan inovasi cerita dan media agar anak didik tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan sehingga berimbas pada

hilangnya minat untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Semisal variasi cerita agar lebih mengena pada apa-apa yang disukai oleh anak. Juga tokoh-tokoh cerita yang juga perlu diinovasi agar lebih akrab dengan keseharian anak didik. Hal ini sebab berpengaruh penting pada antusiasme anak dalam menyimak apa yang disampaikan oleh guru ketika bercerita menggunakan metode boneka jari ini.

Hal yang penting juga adalah adanya apresiasi dari guru terhadap anak. Apresiasi ini bisa berupa hadiah ketika anak dapat menjawab pertanyaan dari guru, atau ketika mereka dapat menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru dengan baik. Apresiasi ini sangat berpengaruh dalam membangun motivasi dalam diri anak untuk lebih bersemangat dalam mengikuti penjelasan dari guru ketika menceritakan sesuatu di depan mereka. Hal ini sejalan juga dengan prinsip dalam pendidikan, yakni adanya hadiah dan hukuman yang sejalan dengan perkembangan peserta didik. Namun pada anak usia dini, yang dibutuhkan cukup apresiasi. Hal ini untuk memacu mereka lebih semangat dan merasa senang dengan kegiatan tersebut.

Dari hasil pembahasan diatas terdapat keterkaitan antara penggunaan metode bercerita dengan boneka jari bagi anak usia dini dengan perkembangan bahasa anak, hal ini dikarenakan dengan adanya kegiatan bercerita yang bertujuan supaya anak dapat menyimak dan mendengarkan orang dewasa atau orang lain saat sedang berbicara, anak dapat bertanya jika merasa tidak memahami sesuatu, anak dapat menjawab pertanyaan terkait dengan isi cerita, anak dapat meneladani pesan/amanah yang ada di dalam

cerita. Dari apa yang sudah di dengar, dipahami, diperhat ikan dari isi cerita diharapkan anak-anak dapat mencontoh atau meneladani sifat baik dari isi cerita dan menjauhkan sifat buruk yang ada di dalam cerita, sehingga dapat terbentuk sikap anak-anak yang berakhlakul karimah. Bercerita dapat juga memfungsikan indra pendengaran anak dengan baik untuk membantu dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan dalam mengucapkan kata-kata, dan melatih anak dalam merangkai kalimat sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Boneka jari memiliki manfaat bagi anak diantaranya sebagai sarana untuk memudahkan anak dalam mengingat, memahami serta meningkatkan konsentrasi anak untuk mendengarkan cerita yang di sampaikan. Dengan demikian manfaat bercerita dengan boneka jari dapat diterapkan pada anak usia dini untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak salah satunya yaitu perkembangan berbicara anak.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbahasa dengan adanya kemampuan anak untuk terlibat aktif dalam Tanya jawab dengan guru, mampu menceritakan kembali cerita-cerita yang sudah disampaikan oleh guru, dan memiliki keberanian dan kelancaran untuk bercerita perihal lingkungan di sekitarnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa melalui boneka jari yaitu: (1) Guru bercerita menggunakan boneka jari; (2) Guru melakukan Tanya jawab dengan anak terkait apa yang baru saja diceritakan oleh guru; (3) Anak-anak mengulang kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru; serta (4) Guru memberikan motivasi dan reward berupa hadiah tertentu untuk memotivasi anak agar lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

IAIN JEMBER

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapasaran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru diharapkan menggunakan media boneka jari sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

2. Bagi Sekolah

Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Mendukung upaya guru dalam menggunakan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Perlu adanya penelitian ulang tentang keterampilan berbicara melalui boneka jari minimal setelah 1 bulan penelitian dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan beberapa variasi boneka tangan yang lebih baik. Seperti warna boneka, jenis boneka, variasi tokoh boneka yang menarik bagi anak laki-laki dan perempuan, serta besar kecil boneka tangan, sehingga lebih meningkatkan keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media Kristanto.
- Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungin. Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif 1*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Coony. 2008. *Belajardan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Faizah. 2010. *Keindahan Belajar dalam Prespektif Pedagogi*. Jakarta: PT. Unggul Permana Selaras
- Depdiknas. 2000. *Kurikulum Berbasis Kompetensi TK*. Jakarta: Dorektorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dinasti Nur Ujianilis, Triwulan. 2017. *Penggunaan Media Panggung Boneka Interaktif Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Pada Kelompok B Di Ba Aisyiyah Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*. Semarang; UNNES Press
- Harun. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIK UNY
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: STAIN Press
- Musfiroh, dkk. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah. Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas
- Musfiroh. 2008. *Cerdas melalui Bermain*. Jakarta; Grasindo
- Nazir. 2014. *Metode Penlitan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rachmawati, Yeni dkk. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Banten: Universitas Terbuka

- Rahmawati, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet-23*. Bandung: Alfabeta Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- SUNARSIH. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok B Tk Perwanida Sambirejo Sragen*. Surakarta; UM Press
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Zulkifli L. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Faiqotul Mukarromah**

NIM : T201511083

Jurusan/Prodi : Pendidikan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Boneka Jari Kelompok B Raudlotul Athfal Aisyah Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018 – 2019 adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Mei 2019
Saya yang menyatakan


Faiqotul Mukarromah
NIM. T201511083

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Boneka Jari Kelompok B Raudlotul Athfal Aisyah Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018 – 2019</p>	<p>Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Boneka Jari</p>	<p>a. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini b. Media Pembelajaran Anak Usia Dini c. Media Boneka Jari</p>	<p>a. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak b. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak a. Pengertian Media Pembelajaran b. Manfaat Media Pembelajaran a. Pengertian Boneka Jari b. Manfaat Boneka Jari c. Hubungan Media Boneka Jari dan Perkembangan Anak d. Penerapan Media Boneka Jari dalam Perkembangan Anak</p>	<p>1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi</p>	<p>1. Penelitian kualitatif deskriptif 2. Populasi dan sampel 3. Tehnik pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Tehnik analisis data 5. Pengujian data triangulasi</p>	<p>1. Bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media boneka jari kelompok B di RA. Aisyah? 2. Apasaja kendala dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media boneka jari kelompok B di RA. Aisyah?</p>



**YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HUDA
RAUDLATUL ATHFAL AISYAH**

RA AISYAH

NSRA : 101235090268

Jl. Dinoyo - Payung - Suci - Panti - Jember

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 213/Aisyh/IV/2019

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa IAIN Jember, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : CHOIRUL JANNAH
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : RA. AISYAH
Alamat : Jl. Dinoyo Dusun payung desa suci kecamatan panti, Jember

Menyatakan bahwa mahasiswa dengan nama

Nama : FAIQOTUL MUKARROMAH
NIM : T201511083
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Usia Dini (PIAUD)

Telah melakukan penelitian tentang “ Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Boneka Jari Pada Anak Kelompok B RA Aisyah, Desa suci kecamatan panti kabupaten jember Tahun pelajaran 2018/2019” Selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih

Mengetahui,
Kepala Sekolah



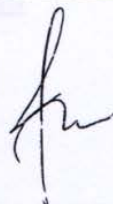
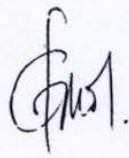



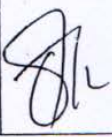
CHOIRUL JANNAH


JURNAL PENELITIAN

Nama : Faiqotul Mukarromah

NIM : T201511083

Judul : Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Boneka Jari Kelompok B Raudlotul Athfal Aisyah Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018 – 2019

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 01 April 2019 10:00 WIB	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada ibu Lilik Uswatun selaku sekertaris RA. Aisyah	
2	Senin, 09 April 2019 09:30 WIB	Melakukan observasi terkait dengan objek penelitian serta wawancara dengan ibu Choirul Jannah selaku Kepala RA. Aisyah	
3	Senin, 22 April 2019 9.30 WIB	Wawancara dengan Ida Fitri selaku guru RA. Aisyah	
4	Kamis, 25 April 2019 09.00 WIB	Wawancara dengan Ibu Wardatus Sholehah selaku guru kelompok B RA. Aisyah	
6	Senin, 6 Mei 2019 08.00 WIB	Meminta data struktur organisasi sekolah, visi, misi, data siswa dan data guru	
7	Rabu, 8 Mei 2019 08:50 WIB	Observasi kegiatan belajar mengajar	

8	Selasa, 21 Mei 2019 10:00 WIB	Silaturahmi serta pengambilan surat keterangan selesai penelitian	
---	-------------------------------------	--	---

Jember, 21 Mei 2019

Mengetahui



Kepala RA. Aisyah

Utiyul Jannah

Mahasiswi Peneliti


Faiqotul Mukarromah

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Kegiatan Praktek Mengajar dengan
metode boneka jari Rabu 8 Mei
2019



IAIN JEMBER

Lembaga RA. Aisyah Senin 9 April
2019

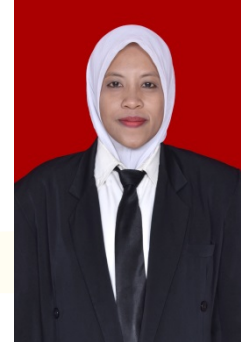




Wawancara dengan guru kelompok
B

Wawancara dengan walimurid

CURICULUM VITAE



Berikut Data Pribadi Peneliti:

Nama : Faiqotul Mukarromah
NIM : T201511083
Alamat : Dusun Gelengseran Desa Suci Kec. Panri Jember
Tanggal Kelahiran : Jember, 28 Agustus 1987
No Telpon : 0857 4502 7504
Email : faiqkaromah@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. MI. Bustanul Ulum (1992-1999)
2. Mts. Nurul Islam (1999-2002)
3. PKBM Bondowoso (Paket C 2011)

Riwayat Pendidikan Non-Formal:

1. PonPes. Mambaul Ulum (2002-2007)

Riwayat Mengajar :

1. RA. Aisyah (2010-Sekarang)
2. Madrasah Diniyah Al-Hasan 4 (2010-Sekarang)

IAIN JEMBER